



Kepemimpinan Pendidikan

Syalsa Dwi Aprina¹, Khalis Salsabila², Nur Andini³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara

Email: ¹syalsadwiaprina@gmail.com, ²khalissalsabila@gmail.com, ³dhininur22@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i3.264>

Received: 04-06-2023

Accepted: 21-07-2023

Published: 29-07-2023

Abstract:

The purpose of this article is to identify more about educational leadership. This description uses the Descriptive Literature and Qualitative Study approach method with data collection in the form of interviews. Based on the activities that have been carried out that educational leadership is a process of influencing, mobilizing and coordinating individuals in educational organizations / institutions to achieve these educational goals. leadership is important to do and there are certain factors that affect the success of leadership that comes from the leader himself including: knowledge and expertise which is the educational background of a leader, institution or the type of work in which the leader performs the duties of his office, the attitude and personality of the leader, and the personality attitudes of followers. There are seven challenges and obstacles commonly faced by education leaders in general, namely the complexity of leadership tasks, uncertainty and rapid change, complex performance appraisals, community and stakeholder demands, limited resources, cultural and ethnic differences, and time pressures. And educational leadership itself has a very important role to improve the quality of education, create a positive school culture, lead successful educational change, and manage conflict in the school environment.

Keywords: *leadership, education*

Abstrak:

Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang kepemimpinan pendidikan. Pada uraian ini menggunakan metode pendekatan Studi Pustaka dan Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan bahwa Kepemimpinan pendidikan melibatkan langkah-langkah untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengatur individu-individu di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.. kepemimpinan penting untuk dilakukan dan terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan yang berasal dari pemimpin itu sendiri diantaranya yaitu: pengetahuan dan keahlian yang merupakan latar belakang pendidikan seorang pemimpin, lembaga atau jenis pekerjaan tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya, sikap dan kepribadian pemimpin, dan sikap-sikap kepribadian pengikut. Terdapat tujuh tantangan dan hambatan yang biasa dihadapi oleh pemimpin pendidikan yaitu kompleksitas tugas kepemimpinan, ketidakpastian dan perubahan yang cepat, penilaian kinerja yang kompleks, tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya dan etnis, serta tekanan waktu. Dan didalam kepemimpinan pendidikan itu sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan budaya sekolah yang positif, memimpin perubahan pendidikan yang sukses, dan mengelola konflik di lingkungan sekolah

Kata Kunci: *kepemimpinan, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk memimpin, mengatur, dan mengarahkan sebuah tim, organisasi, atau masyarakat. Pemimpin harus memiliki kapasitas untuk menginspirasi orang lain, menciptakan sekaligus mengembangkan visi dan strategi yang jelas, serta membuat keputusan yang sesuai guna mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik dalam memberikan arahan maupun dalam memotivasi dan memberi umpan balik kepada anggota timnya. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, mengelola konflik, dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, dianggap sebagai panduan hidup bagi seorang Muslim. Di dalamnya, terdapat sejumlah ayat yang memberikan penjelasan tentang kepemimpinan dan tindakan yang seharusnya diambil oleh seorang pemimpin.

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarh: 30)

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan beramal yang saleh, bahwa Dia akan menjadikan mereka sebagai pemimpin di muka bumi, sebagaimana Dia menjadikan pemimpin-pemimpin terdahulu mereka, dan akan mengokohkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhai untuk mereka, dan Dia akan mengganti keadaan mereka yang dahulu, sesudah mereka dalam keadaan takut menjadi aman." (QS. An-Nur: 55)

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi. Pemimpin di dalam ayat Q.S Al-Baqarah memiliki makna bahwa pemimpin hendaknya mengurusi atau memajemen sesuatu kepada hal-hal yang baik dan

membawa manfaat serta kemakmuran. Adapun pemimpin merupakan orang yang diamanahkan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin nya dalam lingkungan pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap lembaga atau organisasi yang dikelolanya, guru, murid, serta sarana prasarana yang diperolehnya. Dan di dalam Q.S An-Nur menunjukkan bahwa Allah akan memilih pemimpin yang baik untuk memimpin umat yang beriman dan beramal saleh. Seorang pemimpin yang baik harus memimpin dengan kebijaksanaan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh Allah.

Mencerdaskan pandangan hidup bangsa merupakan tujuan ideal yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan nasional. Dalam sistem sekolah, ada proses interaktif antara kepala sekolah, guru, staf, pengawas, dewan sekolah, dan siswa. Semua interaksi ini terjadi sebagai hasil dari fungsi organisasi, pembagian tugas, komunikasi, motivasi, otoritas, dan teladan yang ada.

Kepemimpinan pendidikan adalah faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Kepemimpinan yang baik dan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, kepemimpinan yang buruk dapat menghambat perkembangan pendidikan dan merugikan para siswa.

Dalam jurnal ini, kami akan membahas tentang kepemimpinan pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Kami akan membahas berbagai teori kepemimpinan dan tipe kepemimpinan pendidikan, juga akan membahas tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang kepemimpinan pendidikan. Dalam penelitian ini memakai metode pendekatan Studi Pustaka dan Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Adapun Metode Studi pustaka memiliki beberapa

pengertian menurut para ahli, salah satunya adalah Mestika Zed (2003), yang menyaakan studi pustaka atau kepustakaan adalah sebaris kegiatan yang melibatkan metode pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, yang kegitaanya dilakukan dengan membaca dan menulis informasi, serta mengolah bahan penelitian. Kemudian untuk Kualitatif Deskriptif Menurut Mukhtar (2013: 10), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman atau teori tentang suatu penelitian diwaktu waktu tertentu.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan

Teori kepemimpinan pendidikan mencakup berbagai macam pandangan dan model yang berfokus pada bagaimana para pemimpin pendidikan dapat mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teori-teori kepemimpinan dapat diterapkan dalam berbagai situasi, tergantung pada tujuan-tujuan dan kondisi-kondisi yang ada. Seorang pemimpin pendidikan yang sukses dapat memilih dan menerapkan model kepemimpinan yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan dari sekolah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun beberapa teori kepemimpinan pendidikan menurut para ahli yaitu :

1. Teori Kontinjensi Fiedler (*Fiedler's Contingency Theory*) - 1964: dikembangkan oleh Fred E. Fiedler, teori ini mengajukan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif tergantung pada situasi yang dihadapi oleh pemimpin.
2. Teori Situasional Hersey-Blanchard (*Hersey-Blanchard's Situational Theory*) - 1969: dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard, teori ini menekankan pada pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi dan tingkat kematangan bawahan.

3. Teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership Theory*) - 1978: dikembangkan oleh James MacGregor Burns, teori ini menekankan pada pentingnya memotivasi, menginspirasi, dan mengembangkan karyawan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.
4. Teori Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership Theory*) - 1981: dikembangkan oleh Bernard Bass, teori ini menekankan pada penggunaan insentif dan hukuman sebagai alat untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan.
5. Teori Kepemimpinan Servant (*Servant Leadership Theory*) - 1991: dikembangkan oleh Robert K. Greenleaf, teori ini menekankan pada pentingnya pemimpin untuk melayani bawahan dan memperhatikan kebutuhan mereka.
6. Teori Kepemimpinan Karismatik (*Charismatic Leadership Theory*) - 1992: dikembangkan oleh Jay Conger dan Rabindra Kanungo, teori ini menekankan pada pengaruh karisma dan kepribadian pemimpin dalam memotivasi dan mempengaruhi bawahan.
7. Teori Kepemimpinan Partisipatif (*Participative Leadership Theory*) - 1995: dikembangkan oleh Victor Vroom dan Arthur Jago, teori ini menekankan pada pentingnya partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut teori Charles W. Boardman(2013:17) didalam karyanya yang berjudul "*Democratic Supervision In Secondary School*" Ditekankan jika seorang kepala sekolah perlu mempunyai beberapa skill penting. Pertama, seorang pemimpin harus mampu mengatur dan mendukung bawahannya dalam merancang program pembelajaran. Kedua, kepemimpinan harus memiliki skill untuk membangun rasa percaya diri para guru dan jajaran staf sekolah. Ketiga, penting bagi kepala sekolah untuk dapat membangun kerjasama dalam pengembangan program supervisi. Terakhir, seorang pemimpin pendidikan juga harus memiliki keterampilan untuk mendorong partisipasi seluruh personel sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pengertian

kepemimpinan menurut beberapa ahli diantaranya:

1. Harbani

Dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan memberikan pengaruh ke seseorang agar mengikuti arahan seorang pemimpin melalui korensponedensi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. William G.Scott

Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goals setting and goal achievement. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat memberikan pengaruh kegiatan yang dirancang dalam sebuah kelompok dengan tujuan mencapai hasil yang sudah ditetapkan.

3. Chester Irving Barnad

Kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk dengan tegas menetapkan keputusan yang memberikan dimensi kualitas dan etika terhadap koordinasi kegiatan organisasi, serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

4. Ordway Tead

Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goals which come to find desirable. Kepemimpinan adalah sebuah aktivitas dimana seseorang mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

5. S.P.Siagian

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menduduki sebuah jabatan sebagai pimpinan dalam suatu pekerjaan guna mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku positif ini dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

6. Gitosudarmo dan Sudita(2000)

Kepemimpinan merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam memengaruhi sebuah prestasi organisasi, yang berarti seorang

pemimpin harus mampu melakukan suatu perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan organisasi, agar organisasi tersebut tetap eksis dan dapat meningkatkan kinerjanya.

7. Gardner(1990)

Kepemimpinan merupakan *"The process of persuasion or example by which an individual (or leadership team) induces a group to pursue objectives held by the leader or shared by the leader and his followers"*. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk membujuk atau mengajak sebuah kelompok agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Nah, selanjutnya ada pula beberapa sifat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh pemimpin agar berhasil agar berhasil mencapai tujuannya yaitu Seorang pemimpin yang jujur, memiliki pengetahuan luas, berani, dan mampu mengambil keputusan dapat dipercaya. Mereka juga memiliki inisiatif, kebijaksanaan, ketegasan, serta keadilan, dan dapat menjadi sosok teladan bagi orang lain. Mereka juga ulet, loyal, tidak egois, antusias, simpatik, dan rendah hati.

B. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Adapun beberapa tipe kepemimpinan dalam pendidikan menurut para ahli diantaranya:

1. Kepemimpinan Otoriter (*Authoritarian Leadership*) - 1939: dikemukakan oleh Kurt Lewin, tipe kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang sangat kontrol dan memerintah bawahan.
2. Kepemimpinan Demokratis (*Democratic Leadership*) - 1939: dikemukakan oleh Kurt Lewin, tipe kepemimpinan ini melibatkan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan.
3. Kepemimpinan Laissez-Faire (*Laissez-Faire Leadership*) - 1939: dikemukakan oleh Kurt Lewin, tipe kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang sangat tidak terstruktur dan memberikan kebebasan penuh kepada bawahan.

4. Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*) - 1940-an: dikemukakan oleh Edith Rusch, tipe kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perbaikan akademik dan pelayanan pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa.
5. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) - 1978: dikemukakan oleh James MacGregor Burns, tipe kepemimpinan ini memotivasi dan mengembangkan karyawan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.
6. Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership*) - 1981: dikemukakan oleh Bernard Bass, tipe kepemimpinan ini menggunakan insentif dan hukuman sebagai alat untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan.
7. Kepemimpinan Servant (*Servant Leadership*) - 1991: dikemukakan oleh Robert K. Greenleaf, tipe kepemimpinan ini menekankan pada pentingnya pemimpin untuk melayani bawahan dan memperhatikan kebutuhan mereka.
8. Kepemimpinan Karismatik (*Charismatic Leadership*) - 1992: dikemukakan oleh Jay Conger dan Rabindra Kanungo, tipe kepemimpinan ini menekankan pada pengaruh karisma dan kepribadian pemimpin dalam memotivasi dan mempengaruhi bawahan.
9. Kepemimpinan Inovatif (*Innovative Leadership*) - 2002: dikemukakan oleh Anne J. Udall dan Ronald H. Hallett, tipe kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan inovatif dalam pendidikan dan organisasi.
10. Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*) - 2005: dikemukakan oleh Terence E. Deal dan Lee G. Bolman, tipe kepemimpinan ini menekankan pada pentingnya pemimpin untuk mengembangkan nilai-nilai dan budaya yang diinginkan dalam organisasi.

Adapun hasil wawancara yang kami selaku pihak peneliti lakukan dengan bapak Solahuddin yang merupakan seorang pensiunan Kepala sekolah di tahun 2021 lalu dan sudah menjadi pimpinan sekolah tersebut sejak tahun 2002. Beliau menyampaikan bahwa intansi sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi seorang peserta didik dalam mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Oleh sebab itu para peserta didik perlu dilatih untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat agar siswa tumbuh menjadi individu yang tangguh dan mampu beradaptasi di masa depan. Maka intansi sekolah harus dipimpin oleh seorang pemimpin yang benar-benar berkomitmen untuk mendedikasikan dirinya untuk kemajuan dunia pendidikan. Ketika diamanahkan menjadi pemimpin kita benar-benar harus bisa membedakan antara pemimpin dan pimpinan, karena Sejatinya menjadi seorang pemimpin khususnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya kepada bangsa dan negara tetapi juga kepada Tuhan dan tentunya teori-teori kepemimpinan memang benar harus direalisasikan. (Solahuddin, Pensiunan kepala sekolah SD 010042, wawancara dilakukan pada bulan Maret 2023 di Kab. Asahan)

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan

Keberhasilan suatu kepemimpinan biasanya dapat dilihat dari pemimpinnya sendiri. Menurut Ngalm Purwanto, seperti yang dijelaskan dalam Azzahra (2019: 2), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang pemimpin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Keahlian

Pengetahuan dan keahlian yang dimaksud merujuk pada latar belakang pendidikan seorang pemimpin. Latar belakang tersebut dianggap dapat menggambarkan jika seorang pemimpin bersikap, bertanggung jawab, serta jika pemimpin tersebut menentukan keputusan berdasarkan pembelajaran dan pengalaman yang telah ia peroleh sebelumnya.

2. Lembaga atau jenis pekerjaan tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi seorang pemimpin adalah lembaga atau jenis pekerjaan tempat dia menjalankan tugasnya. Setiap pekerjaan dan lembaga memiliki suatu jalan yang berbeda, sehingga seorang *leadership* harus bisa menjalankan tugasnya dengan tujuan yang sesuai dengan lembaga dan jenis pekerjaannya.

3. Sikap Kepribadian

Setiap individu memiliki sikap, karakter, dan perilaku yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa mengendalikan dan memfokuskan sikapnya agar sikap yang termanifestasi adalah sikap yang mendukung pencapaian tujuan.

4. Sikap-Sikap kepribadian

Sikap tidak hanya mempengaruhi pemimpin, tetapi juga anggota atau pengikut dalam sebuah kepemimpinan. Sikap yang penting dalam sebuah kelompok adalah sikap yang mau bekerja sama. Kepemimpinan yang efektif bergantung pada sikap kooperatif dan keterlibatan aktif dari anggota kelompok, yang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

D. Tantangan dan Hambatan Yang Dihadapi Pemimpin Pendidikan

Tantangan dan hambatan yang dihadapi pemimpin pendidikan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan di mana mereka bekerja. Tantangan kepemimpinan juga berfokus pada bagaimana seorang pemimpin berusaha untuk sesuatu didalam organisasi. Namun, berikut adalah beberapa tantangan dan hambatan yang umum dihadapi oleh pemimpin pendidikan menurut para ahli:

1. Kompleksitas tugas kepemimpinan (Spillane, 2006): Pemimpin pendidikan seringkali dihadapkan pada tugas yang kompleks dan beragam, seperti mengelola sumber daya, mengembangkan kebijakan, memperbaiki kinerja guru, dan memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Ketidakpastian dan perubahan yang cepat (Kouzes & Posner, 2012): Pemimpin pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tidak menentu, seperti perubahan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan.
3. Penilaian kinerja yang kompleks (Harris, 2013): Pemimpin pendidikan harus mampu mengevaluasi kinerja guru dan siswa, dan mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja tersebut.
4. Tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan (Munro, 2011): Pemimpin pendidikan seringkali dihadapkan pada tuntutan yang bertentangan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, seperti tuntutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sambil menghemat anggaran.
5. Keterbatasan sumber daya (Hallinger & Heck, 2010): Pemimpin pendidikan seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, seperti anggaran dan tenaga kerja, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.
6. Perbedaan budaya dan etnis (Dimmock & Walker, 2002): Pemimpin pendidikan harus mampu mengelola perbedaan budaya dan etnis di lingkungan sekolah, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua siswa.
7. Tekanan waktu (Harris, 2013): Pemimpin pendidikan seringkali dihadapkan pada tekanan waktu yang tinggi, seperti deadline untuk pengembangan program dan kebijakan baru, yang dapat memengaruhi kualitas pekerjaan mereka.

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga bertanya lebih lanjut terkait hambatan dan tantangan yang dialami oleh bapak Solahuddin selama 19 tahun memimpin di sekolah yang sama, SDN 010042. Adapun menurut beliau Tantangan dan hambatan yang didapati selama priode jabatan beliau adalah :

1. Perubahan kebijakan pendidikan: Setiap tahun, kebijakan pendidikan dapat berubah, dan pemimpin pendidikan harus mampu mengikuti perubahan tersebut. Pemimpin pendidikan harus memahami kebijakan pendidikan dan menentukan bagaimana mengimplementasikannya di sekolah.
2. Persaingan antar sekolah: Persaingan antar sekolah dapat menjadi hambatan bagi pemimpin pendidikan. Pemimpin harus memastikan bahwa sekolahnya mempertahankan reputasi yang baik, tetapi juga tidak merugikan sekolah lainnya.
3. Penurunan anggaran: Dalam beberapa kasus, anggaran sekolah dapat dikurangi atau dialokasikan ke sekolah lain. Pemimpin pendidikan harus mampu mengelola anggaran dengan bijak dan menentukan bagaimana anggaran tersebut dapat dipakai seefektif mungkin.
4. Perubahan sosial: Perubahan sosial seperti kemajuan teknologi dan perubahan demografi dapat mempengaruhi kebutuhan pendidikan siswa. Pemimpin pendidikan harus memahami perubahan sosial ini dan menentukan bagaimana sekolah dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.
5. Persoalan kesejahteraan siswa: Masalah kesejahteraan siswa seperti kesehatan mental dan fisik dapat menjadi tantangan bagi pemimpin pendidikan. Pemimpin harus memastikan bahwa siswa mereka merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.
6. Keterbatasan waktu: Pemimpin pendidikan seringkali memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dalam waktu yang terbatas. Pemimpin harus mampu mengatur waktu dengan baik dan mengelola tugas mereka secara efektif.
7. Konflik antar pihak: Pemimpin pendidikan mungkin perlu menangani konflik antara guru, siswa, atau orang tua. Pemimpin harus mampu menangani konflik tersebut dengan bijak dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengar dan dihargai.

E. Peran penting pemimpin pendidikan

Peran penting pemimpin pendidikan telah diakui oleh banyak ahli di bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai peran penting pemimpin pendidikan:

1. Leithwood, et al. (2004) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui kebijakan sekolah, pengembangan guru, dan pengelolaan sumber daya.
2. Sergiovanni (1991) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, keterlibatan orang tua, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
3. Hallinger (2003) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu memberikan arahan yang jelas dan memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan juga harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung inovasi pendidikan.
4. Fullan (2007) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan berperan penting dalam memimpin perubahan pendidikan yang sukses. Pemimpin pendidikan harus mampu mengembangkan visi pendidikan yang jelas, memotivasi orang lain untuk mendukung visi tersebut, dan memimpin implementasi perubahan.
5. Hargreaves dan Fink (2006) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menjadi agen perubahan dan mengelola konflik di lingkungan sekolah. Pemimpin pendidikan juga harus mampu mempromosikan kolaborasi dan meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Jadi kesimpulannya, para ahli sepakat bahwa pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

menciptakan budaya sekolah yang positif, memimpin perubahan pendidikan yang sukses, dan mengelola konflik di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasikan individu-individu di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat beragam, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, mencapai keunggulan akademik, memajukan kesejahteraan siswa, atau mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif. Melalui kepemimpinan yang efektif, pemimpin pendidikan dapat memotivasi dan membimbing anggota organisasi untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Terdapat tujuh tantangan dan hambatan yang biasa dihadapi oleh pemimpin pendidikan pada umumnya yaitu kompleksitas tugas kepemimpinan, ketidakpastian dan perubahan yang cepat, penilaian kinerja yang kompleks, tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya dan etnis, serta tekanan waktu. Dan didalam kepemimpinan pendidikan itu sendiri mempunyai kedudukan yang sangat esensial untuk memajukan kualitas pendidikan, menciptakan budaya sekolah yang positif, memimpin perubahan pendidikan yang sukses, dan mengelola konflik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, R., & Soder, R. (2016). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, 56, 236-247.
- Azzahra, A., & Afriansyah, H. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Universitas Negeri Padang, 1-5.
- Danim Sudarwan, Yunan Danim. (2013). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hallinger, P. (2011). *Leadership for 21st century schools: From instructional*

- leadership to leadership for learning. *Journal of Education Policy*, 26(2), 173-186.
- Haris, Abd.(2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: *Islamic Development Bank*.
- Harris, A. (2013). *Successful school leadership: Performance, potential and possibilities*. McGraw-Hill Education.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2005). *Educational administration: Theory, research, and practice*. New York: McGraw-Hill.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2012). *The leadership challenge: How to make extraordinary things happen in organizations*. John Wiley & Sons.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School leadership & management*, 28(1), 27-42.
- Muijs, D. (2011). *Leading effective schools: A review of the literature*. National College for School Leadership.
- Munro, A. (2011). The different faces of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 39(2), 111-123.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership*. John Wiley & Sons.
- Setiani Sinaga, Rotua. Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul. *Jurnal pendidikan sosial dan humaniora* 01, no.4(2022):154
- Suswani, Ani, dkk.(2019). *Tantangan Kepemimpinan*. Makassar: Pusaka Almaila Makassar.
- Syafaruddin, (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Wijaya Suzatmiko, dkk, (2021). *Adminidtrasi Pendidikan*. Medan: Pudiskra mitra Jaya.